

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Cindy Khofifah¹, Dwi Susilowati², Nadi Hernadi Moorcy³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³
pos-el: ckhofifah425@gmail.com¹, dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id.², nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id.³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan adalah sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal dan data dapat diakses melalui internet dan publikasi informasi. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin both simultaneously and partially to Profit Growth. The data used is existing sources, both internal and external data, and the data can be accessed through the internet and information publications. The data used is the financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The data analysis method uses multiple linear regression The results of the analysis show that the variable Current Ratio have a positive and significant effect on Profit Growth, Debt to Equity Ratio have a negative and insignificant effect on Profit Growth, Total Asset Turnover have a negative and significant effect on profit growth, Net Profit Margin have a negative and insignificant effect on Profit Growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, persaingan bisnis semakin ketat, ini mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengelola kinerja dengan baik agar dapat bertahan dan meningkatkan laba secara berkelanjutan. Laba menjadi elemen penting dalam laporan keuangan, karena digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, penilaian kinerja, kebijakan investasi, dan efisiensi

operasional. Laba perusahaan pada tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, tetapi dapat diprediksi (Ihram et al., 2022).

Peningkatan laba menunjukkan kinerja yang baik, menarik minat investor, serta memberikan akses lebih besar pada sumber daya dan modal untuk memperluas operasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola

sumber daya secara efisien (Astuti et al., 2022).

Subsektor farmasi merupakan salah satu perusahaan yang menopang perekonomian di Indonesia khususnya di bidang kesehatan. Perusahaan farmasi menghasilkan produk kesehatan yang memiliki banyak manfaat, sehingga membuat perusahaan subsektor farmasi bertahan hingga saat ini meskipun adanya persaingan dari perusahaan yang sejenis. Perusahaan subsektor farmasi memasok bahan obat-obatan dari bahan baku hingga produk yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat dalam meningkatkan kesehatannya (Setyowati & Retnani, 2021).

Dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Rasio keuangan dapat dijadikan alat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Ini artinya informasi yang relatif berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara konkret, juga potensial berkepentingan pada suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Nurlia & Trifina, 2018).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk

mengetahui nilai perusahaan dengan kata lain modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Moorcy & Sudjinar, 2018).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa total penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover maka semakin baik pula. Total Asset Turnover menunjukkan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian seperti produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Moorcy & Sudjinar, 2018).

Penelitian ini dilakukan karena perusahaan subsektor farmasi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berhubungan langsung dengan kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu adanya fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi juga menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini untuk memperkuat argumen mengenai:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk laporan-laporan keuangan dari perusahaan subsektor farmasi berupa laporan tahunan dengan metode kuantitatif. Sumber data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing masing bank.

Populasi penelitian ini berjumlah 13 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI dan sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan buku atau jurnal yang didalamnya terdapat referensi yang berhubungan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinerarity Statistic</i>		Ket
	Tolerance	VIP	
CR	0,450	2,221	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,785	1,274	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO	0,672	1,489	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPM	0,670	1,493	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2024

Sesuai Tabel 1 uji ini ialah variabel bebas VIF < 10 serta *Tolerance* < 1 atau variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah pada autokorelasi (Ghozali, 2018). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah pada autokorelasi dengan uji Durbin Wason (DW).

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Constant	Durbin-Watson
CR, DER, TATO, NPM	2,198

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, dimana nilai DW sebesar 2,198

dengan jumlah sampel (n) 36 dan $k=4$, maka diperoleh nilai $du=1,235$. Sehingga diperoleh nilai $4-du=2,764$. Sehingga, nilai DW pada penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan jika $du < d < 4-du$ yaitu hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi baik positif dan negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika semua variabel bebas memiliki nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CR (X1)	0,534	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X2)	0,430	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TATO (X3)	0,777	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM (X4)	0,428	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2024

Sumber tabel 3 semua variabel bebas bernilai *Sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 25 for windows. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk

mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (Y). Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	
(constant)	29.234,626	12.131,945	0,022
CR	94,177	32,138	0,006
DER	-0,732	11,967	0,952
TATO	-62.528,655	15.119,513	0,000
NPM	-120,528	130,846	0,364

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dijabarkan sebagai berikut.

a) Nilai konstanta adalah 29.234,626 artinya adalah jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) nilainya konstan atau tetap, maka Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 29.234,626.

b) *Current Ratio* (X₁) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 94,177 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan kenaikan *Current Ratio* (X₁) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 94,177 dan sebaliknya jika *Current Ratio* (X₁) mengalami penurunan sebesar 94,177 satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 94,177 satu satuan.

c) *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,732 yang memiliki arti

bahwa setiap perubahan penurunan *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,732 dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (X_2) mengalami penurunan sebesar 0,732 satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,732 satu satuan

d) *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 62.528,655 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan kenaikan *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 62.528,655 dan sebaliknya jika *Total Asset Turnover* (X_3) mengalami penurunan sebesar 62.528,655 satu-satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 62.528,655 satu-satuan.

e) *Net Profit Margin* (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 120,528 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan kenaikan *Net Profit Margin* (X_4) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 120,528 dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* (X_4) mengalami penurunan sebesar 120,528 satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 120,528 satu satuan.

Uji Anova

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,608 atau 60,8% artinya memiliki hubungan yang kuat (0,60 – 0,799) antara variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) dengan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai R Square sebesar 0,370 yang memiliki arti bahwa variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 37% sedangkan sisanya yaitu 63% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

3. Uji Simultan (Uji F)

Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan begitu sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Pada penelitian ini Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,547 > 2,68$ dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa semua variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x) secara individual mempengaruhi variabel (Y) menggunakan software SPSS versi 25, dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada penerimaan atau penolakan hipotesis.(Ghozali, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	t	t_{tabel}	Sig.
CR	2,930	2,039	0,006
DER	-0,016		0,952
TATO	-4,136		0,000
NPM	-0,921		0,364

Sumber: data diolah, 2024

1. *Current Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,930 > 2,039$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, dan kontribusi variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,466 dengan melihat r parsial, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, karena *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor cenderung melihat *Current Ratio* sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dan minat untuk membeli sahamnya, yang dapat mendorong harga saham naik. Dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* menunjukkan risiko likuiditas, dimana perusahaan mungkin kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) tidak berdampak pada Pertumbuhan Laba (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hajering & Muslim, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Decerly, 2021), (Bahari & Setyawan, 2022) dan (Lesmana et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) mempunyai hubungan yang negatif dan tidak

signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,061 < 2,039$ dan nilai signifikansi $0,952 > 0,05$, dan kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar -0,011 dengan melihat r parsial. Sehingga ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak karena *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Sehingga ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, karena *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Korelasi negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba memiliki arah yang tidak sejalan, Semakin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin banyak liabilitas yang harus dibayarkan kepada kreditur. Meningkatnya nilai liabilitas akan mengakibatkan laba yang semakin menurun, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak bisa menutupi liabilitasnya dengan ekuitas yang dimiliki dan hal tersebut tidak bisa meningkatkan perolehan labanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Decerly, 2021) dan (Lesmana et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

3. *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) mempunyai

hubungan yang negatif dan signifikan karena nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-4,136 < 2,039$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (X3) mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima karena *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Korelasi negatif antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki arah yang tidak sejalan, Pada saat nilai *Total Asset Turnover* menurun maka nilai Pertumbuhan Laba juga akan mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan, Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka perusahaan mampu memperoleh penjualan dari setiap asset yang dimiliki dengan demikian perusahaan bisa dianggap mampu dalam meningkatkan keuntungan di setiap periodenya,

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2023) dan (Decerly, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. *Net Profit Margin* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan karena nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-0,921 < 2,039$ dan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,364 hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X4) mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak karena *Net Profit margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Korelasi negatif antara *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba memiliki arah yang tidak sejalan, Pada saat ini nilai *Net Profit Margin* menurun maka nilai Pertumbuhan Laba juga akan menurun, *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan, Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi pula nilai laba bersih yang dihasilkan dibandingkan dengan penjualannya, Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan bisa menghasilkan laba bersih yang tinggi dan berpengaruh juga dalam peningkatan nilai Pertumbuhan Laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahari & Setyawan, 2022) yang menyatakan *Net Profit Margin* mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hajering & Muslim, 2022) yang menyatakan *Net Profit Margin* mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Maka dari itu penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji *Current Ratio* yang dilakukan menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada

Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Berdasarkan hasil uji *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Berdasarkan hasil uji *Total Asset Turnover* yang dilakukan menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan hasil uji *Net Profit Margin* yang dilakukan menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. Y., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.146>
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Decerly, R. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Astra Group yang Terdapat di BEI pada Tahun 2016 - 2020). *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 122–132. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLETIK/article/view/25432>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9)*. Undip.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Ihram, T., Susilowati, D., & Hernadi Moorcy, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.36277/mreko.v1i2.236>
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/177/136>
- Moorcy, N. H., & Sudjinan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Nusa Litera Inspirasi.
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Nurhikmat, M., Dewi, S., Arisandy, M., Nugraha, A., Anggreini, I. S. K., Azizi, E., Yulaikah, Novyarni, Nurlia, Zahara, V. M., & Sasmiyati, R. Y. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Fachrurazi (ed.)).

CV. Eureka Media Aksara.
Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D.
(2021). Pengaruh Kinerja Keuangan
Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Pertumbuhan Laba Perusahaan
Farmasi. *Media Riset Akuntansi*,
12(1), 45–70.